

Jurnal Tarbi
(Jurnal Ilmiah Mahasiswa)
Vol 1 (2) Tahun 2022: 189-199

ISSN: (media online) : 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
MUFRODAT DI KELAS X MIPA MA MA'ARIF NU PITURUH**

Faisal, Moch Chodhiqul Unas, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: faisal@gmail.com, chadiqulunas398@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran mufrodat melalui metode sorogan kelas X MIPA MA Maarif NU Pituruh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA MA Maarif NU Pituruh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes,observasi dan interview. Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian terlihat bahwa metode sorogan di Kelas X MIPA MA Maarif NU Pituruh mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mufrodat secara signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil pra tindakan terlihat bahwa sebanyak 67% belum mencapai ketuntasan dan hanya 33% telah mencapai tuntas. Pada siklus I terlihat adanya peningkatan presentase ketuntasan yaitu sebanyak 53%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan yaitu 87%.

Kata kunci: Mufrodat, Pembelajaran mufrodat, Metode Sorogan

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' abilities in mufrodat learning through the sorogan method for class X MIPA MA Maarif NU Pituruh. This research is a classroom action research which was carried out for 2 cycles and each cycle consisted of 2 meetings. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were students of class X MIPA MA Maarif NU Pituruh. Data collection techniques using tests, observations and interviews. Data validity using triangulation technique. The results showed that the sorogan method in Class X MIPA MA Maarif NU Pituruh was able to significantly improve students' abilities in mufrodat learning. This can be seen from the results of pre-action, cycle I and cycle II. The results of the pre-action show that as many as 67% have not reached completeness and only 33% have reached completion. In the first cycle,

there was an increase in the percentage of completeness as much as 53%. Then in the second cycle there was an increase in completeness, namely 87%.

Keywords: Mufrodat, Mufrodat learning, Sorogan method

PENDAHULUAN

Kusni Budi Santoso (1990: 1) menjelaskan bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar yang diatur oleh suatu sistem. Bahasa digunakan sebagai media sarana komunikasi antar sesama manusia. Tanpa adanya bahasa suatu informasi takkan tersampaikan dengan baik. Bahkan tak jarang bahasa yang kurang baik bisa menjadikan salah persepsi atau pemahaman. Karena bahasa yang baik akan menghasilkan pemahaman yang baik. Dalam prakteknya bahasa mempermudah manusia dalam berbagai hal terutama perihal berinteraksi dengan lingkungan social.

Memahami islam yang baik adalah melalui sumbernya langsung yaitu Al-Quran. Karena agama islam terlahir melalui Al-Quran yang menggunakan sebuah bahasa yaitu bahasa arab. Dengan demikian tujuan memahami bahasa arab di antaranya adalah untuk memahami islam. Bahasa arab dengan segala kontennya kerap membuat mereka yang mempelajarinya merasa kesulitan, mengingat bahwa bahasa arab bukanlah bahasa ibu bagi orang Indonesia. Selain itu, bahasa arab juga mempunyai standard tinggi dan keindahan linguistic yang sudah diakui dunia internasional. Sehingga dalam mempelajari bahasa arab kerap membutuhkan waktu yang relative lama (Azhar Arsyad, 2010: 7).

Salah satu komponen dalam bahasa Arab adalah mufradāt. Ada yang mempunyai anggapan bahwa penguasaan perbendaharaan mufrodat yang memadai akan sangat membantu pembelajar bahasa arab dalam menguasai bahasa tersebut terutama empat kemahiran berbahasa arab (*maharatul kalam, maharatul istima', maharatul qiroah, dan maharatul kitabah*). Oleh karenanya mufrodat harus diajarkan dengan menggunakan metode dan strategi yang baik dengan tujuan agar bisa membantu memudahkan para pembelajar bahasa Arab dalam menambah perbendaharaan mufrodat mereka. (Fathul Mujib, 2010: 144).

Kosa kata dalam bahasa Arab disebut mufrodat, dalam bahasa Inggrisnya vocabulary adalah himpunan kata atau khzanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Menurut Horn dalam Abdurochman (2017), kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam

menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat tergantung pada penguasaan kosakata seseorang. Kosakata (mufradat) jamak dari mufradaat yang dalam bahasa Inggrisnya: *Vocable, Word; Term, names, expressions (of a Scientific field); details*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kosakata(mufradat) adalah semua kata yang terdapat dalam suatubahasa; perbendaharaan kata; kosakata, atau daftar kata diurutankan per abjad yang biasanya disertai dengan dengan makna atau terjemahan.

Diantara tujuan utama pembelajaran mufradat bahasa Arab menurut Muhibb Abdul Wahab (2008) adalah sebagai berikut: (a) Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa maupun mahasiswa, baik melalui bahan bacaan maupun fahm al-Masmu'. (b) Melatih peserta didik maupun mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena melafalkan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula. (c) Memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan grametikal). (d) Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan mufradaat itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.

Permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran mufrodad di kelas X MIPA MA Maarif NU Pituruh yaitu output dari pembelajaran mufrodad tersebut kurang mencapai KKM, siswa kesulitan dalam menghafal dan menguasai materi mufrodad, sehingga diperlukan metode atau cara baru guna meningkatkan pembelajaran mufrodad di kelas tersebut. Metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum. Metode diartikan sebagai cara melakukan kegiatan atau cara pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Secara istilah metode diartikan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai satu tujuan (Muhibin Syah, 2008).

Metode yang efektif adalah metode yang bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat dengan selalu memperhatikan karakteristik peserta didik. Metode sorogan merupakan metode klasik yang kerap digunakan di pondok pesantren. Kata sorogan sendiri berasal dari kata "sorog" yang artinya maju atau menyodorkan (Humaidah Br. Hasibuan, Bukhori Nasution & Khairani Nasution: 2018). Secara teknisnya santri menghadap ustadz satu persatu dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Belajar *face to face* dengan ustādz dimana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara interaktif antara guru dan murid yang diatur berdasarkan kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Mahmud, 2006). Mufrodat atau kosa kata menurut Horn adalah sekumpulan kata yang membentuk bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan, sebagaimana yang dinyatakan Vallet bahwa kemampuan penguasaan empat kemahiran berbahasa sangat bergantung pada penguasaan mufrodat atau kosa kata yang dimiliki (Wahyudi Hidayah, 2022). Dengan demikian, pembelajaran mufrodat adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara interaktif antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan penguasaan kosa kata atau mufrodat bahasa arab.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran mufrodat adalah metode sorogan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Hidayah tahun 2022 menghasilkan temuan bahwa metode sorogan dapat meningkatkan berbicara bahasa arab di SMK. Dilanjutkan dalam temuan Iys Nur Handayani, dkk (2018) bahwa metode sorogan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak. Dalam praktiknya, pembelajaran mufrodat dengan menggunakan metode sorogan yaitu setiap siswa maju satu per satu dan berhadapan dengan guru. Siswa terlebih dahulu mendengarkan bacaan guru lalu menirukan bacaan tersebut. Pada tahap selanjutnya siswa menghafalkan mufrodat yang sudah dipraktikkan dan menyetorkan kembali kepada gurunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode sorogan dalam meningkatkan pembelajaran mufrodat siswa kelas X MIPA di MA Ma'arif NU Pituruh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X MIPA MA Ma'arif NU Pituruh yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Dimana teknik ini merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Dalam teknik pengumpulan ini juga sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2012:327).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan, memilih hal hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sebagaimana disebutkan oleh (Sugiyono: 341) bahwa yang paling sering digunakan untuk emnyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tahap terakhir dalam analisis data adalah conclusion drawing atau penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012:345) bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didahului dengan beberapa tindakan awal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi real atau nyata yang terjadi saat proses wawancara dan hasil dari nilai rata rata yang dilakukan oleh guru sebelum penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh dari guru, diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan objek penelitian, hanya beberapa saja yang bisa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran mufrodat. Sesuai hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari mufrodat baik menghafal atau pun mengerti artinya. Kesulitan ini disebabkan karena metode yang dipakai ataupun media yang digunakan kurang menarik minat siswa dalam mempelajari mufrodat. Berikut data Pra siklus yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa sebelum penelitian.

Tabel 1. Data Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AMY	60	TT
2	EE	64	TT
3	KNF	63	TT
4	MSA	62	TT

No	Nama	Nilai	Keterangan
5	MBS	60	TT
6	MDF	85	T
7	MF	60	TT
8	NHA	84	T
9	NR	64	TT
10	QA	84	T
11	SA	90	T
12	SR	64	TT
13	WSL	84	T
14	MMH	63	TT
15	RMD	60	TT
Rata rata		69.8	5 T DAN 10 TT
Persentase Ketuntasan		TUNTAS	33%
Keterangan		T: Tuntas	TT: Tidak Tuntas

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar dalam pembelajaran mufrodat hanya 33%. Dengan demikian ketuntasan belajar dalam pembelajaran mufrodat masih jauh dari yang diharapkan. Maka peneliti berasumsi bahwa perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran mufrodat yaitu dengan Metode sorogan. Di mana metode sorogan juga dilakukan oleh Wahyudi Hidayah dalam penelitiannya dengan judul “Aplikasi metode sorogan dalam meningkatkan berbicara bahasa arab di sekolah menengah kejuruan”. Wahyudi memfokuskan penelitiannya pada meningkatkan kemampuan berbicara, sedangkan peneliti di sini memfokuskan penelitiannya pada meningkatkan pembelajaran mufrodat. Hasil penelitian wahyudi hidayah dengan menggunakan metode sorogan membuktikan bahwa metode tersebut bisa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab di sekolah menengah kejuruan.

2. Analisis Data Siklus 1

Pembelajaran mufrodat pada siklus 1 menggunakan metode sorogan dengan tahapan sebagai berikut: 1) membagikan lembar Mufrodat tentang **الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ** yang sudah disiapkan. 2) Siswa mengamati Mufrodat tentang **الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ** yang terdapat di selembar kertas. 3) memancing siswa untuk bertanya tentang Mufrodat tentang **الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ** tersebut. 4) membacakan Mufrodat tentang **الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ** 5) Siswa menirukan bacaan guru tentang Mufrodat terkait **الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ** secara bersama sama. 6) Secara individu, siswa menghafalkan mufrodat tentang **الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ**

7) Secara Individu, siswa mempresentasikan/menyetorkan hasil hafalannya tentang mufrodat **الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ** kepada guru secara face to face. Pada metode sorogan, guru meminta siswa untuk fokus dalam menghafalkan mufrodat yang nantinya akan dipresentasikan/disetorkan. Tabel 2 adalah hasil tindakan dari siklus I.

Tabel 2. Data Nilai Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AMY	60	TT
2	EE	70	T
3	KNF	63	TT
4	MSA	62	TT
5	MBS	60	TT
6	MDF	85	T
7	MF	75	T
8	NHA	84	T
9	NR	64	TT
10	QA	84	T
11	SA	90	T
12	SR	100	T
13	WSL	84	T
14	MMH	63	TT
15	RMD	60	TT
Rata rata		73.6	8 T DAN 7 TT
Persentase Ketuntasan		TUNTAS	53%
Keterangan		T: Tuntas	TT: Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa ada 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran mufrodat menggunakan metode sorogan. Sebanyak 47% siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah 65, sedangkan 53% siswa sudah mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 65. Hal ini berarti pada perbaikan pembelajaran siklus 1 belum tuntas secara klasikal, dikarenakan belum mencapai 53%.

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1, peserta didik mengikuti setiap arahan dan instruksi dari guru. Baik dalam hal memperhatikan, menirukan, menghafalkan dan mempresentasikan atau menstorkan hafalannya. Namun ada beberapa siswa yang masih belum serius dalam menghafal sehingga pada saat setoran tidak mencapai ketuntasan baik secara kuantitas mufrodat ataupun kualitas hafalannya.

Dari hasil observasi pada siklus 1 ini dilakukanlah tahap refleksi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Permasalahan yang muncul dalam kegiatan siklus I adalah siswa kurang serius dalam menghafal mufrodat, beberapa siswa masih terlihat berbicara bahkan bercanda dengan yang lainnya. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah harus lebih menekankan kepada siswa agar lebih serius dan melarang kegiatan selain menghafal. Selain itu peneliti juga membuat solusi dalam pembelajaran selanjutnya di antaranya:

- a. Menyusun kembali rencana pembelajaran
- b. Pendidik menekankan kepada siswa agar lebih serius dalam menghafal dan menyetorkan hafalannya.
- c. Pendidik mensetting tempat duduk agar tidak terjadi lagi kegiatan berbincang dengan temannya.

Dalam pembelajaran siklus I ini, meskipun secara klasikal belum tuntas namun sudah tampak adanya peningkatan dalam hal keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Analisis Data Siklus II

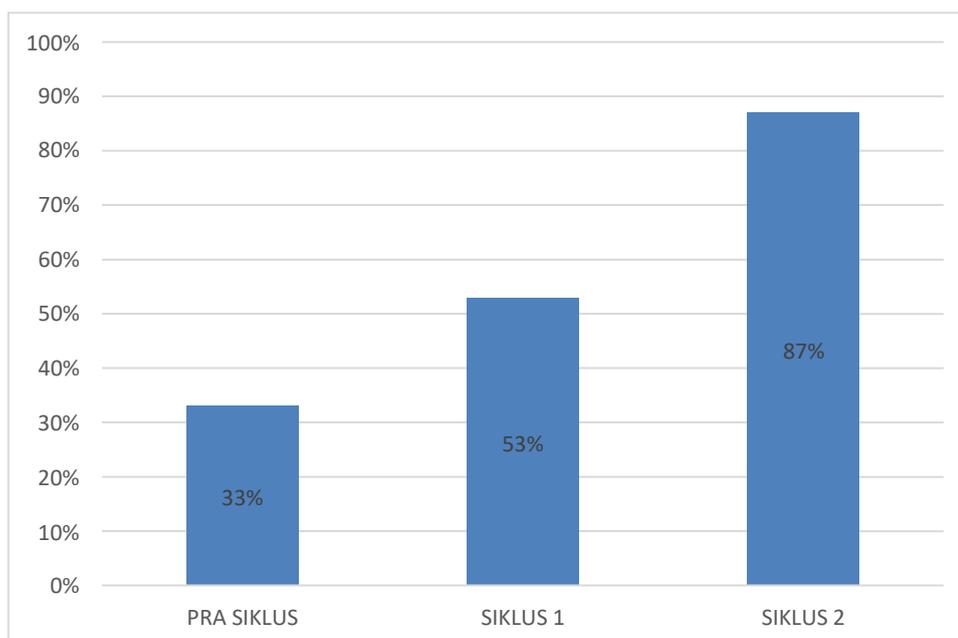
Dalam pelaksanaan Siklus II, guru lebih menekankan siswa agar lebih memperhatikan dan serius dalam setiap langkah yang ada dalam metode sorogan sehingga siswa lebih bisa mencapai ketuntasan dalam menghafal dan menyetorkan hafalannya. Tabel 3 adalah hasil analisis siklus II.

Tabel 3. Data Nilai Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AMY	64	TT
2	EE	87	T
3	KNF	70	T
4	MSA	75	T
5	MBS	73	T

No	Nama	Nilai	Keterangan
6	MDF	100	T
7	MF	70	T
8	NHA	92	T
9	NR	67	T
10	QA	84	T
11	SA	100	T
12	SR	100	T
13	WSL	100	T
14	MMH	64	TT
15	RMD	75	T
Rata rata		81.4	13 T dan 2 TT
Persentase Ketuntasan		TUNTAS	87%
Keterangan		T: Tuntas	TT: Tidak Tuntas

Dari hasil pembelajaran siklus 2 ini terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus 1). Rata rata ketuntasan klasikal 87% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 85%. Langkah langkah perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran siklus 2 ini memberikan dampak positif sehingga siswa mampu mencapai peningkatan dalam hal ketuntasan belajar pada pembelajaran mufrodat. Dari hasil observasi diketahui bahwa adanya peningkatan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mufrodat dengan menggunakan metode sorogan. Berikut merupakan grafik perbandingan peningkatan hasil analisis data pembelajaran mufrodat dengan menggunakan metode sorogan.



Gambar 1. Perbandingan nilai kemampuan mufrodat

Gambar 1 menunjukkan perbandingan peningkatan tiap siklus. Hasil menunjukkan bahwa metode sorogan terbukti dapat meningkatkan kemampuan mufrodat peserta didik. Hasil ini relevan dengan penelitian Wahyudi Hidayah (2022) metode mufrodat terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik. Hal serupa juga dilakukan oleh Ambarwati Fitriasih (2011) metode sorogan dapat lebih baik dalam meningkatkan pembelajaran mufrodat. Selanjutnya penelitian Muhammad Jabir dan Wahyu (2020) juga terbukti bahwa metode sorogan efektif digunakan dalam pembelajaran nahwu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode sorogan di Kelas X MIPA MA Maarif NU Pituruh mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mufrodat secara signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil pra tindakan terlihat bahwa sebanyak 67% belum mencapai ketuntasan dan hanya 33% telah mencapai tuntas. Pada siklus I terlihat adanya peningkatan presentase ketuntasan yaitu sebanyak 53%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan yaitu 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. (2017). Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non-Arab. An Nabighoh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19 (1), 69.
- Ambarwati, F. (2011). Pembelajaran Mufradat dengan Metode Sorogan pada Siswi I'dad Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri. *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva press.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haq, Dadan Nurul dan Ari Kurniawan. (2020). *Metode Sorogan peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning*. Purwokerto: CV. Amerta Media.
- Humaidah Br. Hasibuan dkk. (2018). Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Tazkia: Jurnal pendidikan Islam* 7(2), 3.
- Iys Nur Handayani & Suisyanto. (2018) Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak. *Golden Age: Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, 3 (2), 2502-3519.
- Mahmud. (2006). *Model model Pembelajaran di Pesantren*. Mitra Fajar Indonesia: Media Nusantara.
- Mujib, Fathul. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Kediri: Peda gogio.
- Muhammad Jabir & wahyu. (2020). Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat. *Al Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol 1 (1): 13-25.
- Syah, Muhibin. (2008). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja
- Santoso, Kusni Budi. (1990). *Problematika Bahasa Indonesia Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, Muhib Abdul. (2008). *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Cetakan I
- Wahyudi Hidayah, Aplikasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Berbicara Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2 (1), 148-154